

PENYULUHAN “TANGGAP KREDIT” DALAM UPAYA MEMOTIVASI DAN MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DAN KECIL KP. PULO GEULIS, BOGOR

*Rahmanita Vidyasari¹⁾, Ahmad Abror²⁾, Frianto³⁾, Efriyanto⁴⁾, Elly Mirati⁵⁾, Tetty Rimend⁶⁾

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta
Correspondence author: rahmanita.vidyasari@akuntansi.pnj.ac.id, Depok, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.128>

ABSTRAK

Dalam upaya untuk memperluas bidang usaha, membuka cabang di tempat lain ataupun menambah produk atau layanan pada suatu UMK (Usaha Mikro dan Kecil) dibutuhkan tambahan modal usaha. Kelompok Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Kp. Pulo Geulis, Kelurahan Babakan Pasar, Bogor sebagian besar belum memiliki pengetahuan untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan seperti Bank dan Koperasi dalam rangka menambah modal usaha. Salah satu alat untuk menganalisis kelayakan suatu kredit yang akan diberikan kepada debitur adalah analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition*). Selain itu untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan selain analisis 5C juga dilakukan analisis 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection*). Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan PNJ dilaksanakan di Kp. Pulo Geulis bertujuan untuk membantu para UMK Kp. Pulo Geulis menjadi “tanggap kredit” dengan diberikannya materi analisis kredit 5C dan 7P, termotivasi untuk mengembangkan usahanya serta bisa menyiapkannya persyaratannya dengan baik. Selain itu para UMK Kp. Pulo Geulis ini baru saja mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam yang dalam pengelolaannya membutuhkan pengurus yang mengerti cara pengajuan dan analisa kredit. Kegiatan ini berupa (1) pemaparan materi tentang prinsip 5C dan 7P (2) praktek untuk mengisi form pengajuan kredit. (3) tanya jawab materi serta diskusi dan berbagi pengalaman dalam mengelola Unit Simpan Pinjam. Hasil dari kegiatan ini peserta yang merupakan anggota Kelompok UMK Kp. Pulo Geulis menjadi “tanggap kredit”.

Keywords: Usaha Mikro dan Kecil, tanggap kredit, analisis 5C, analisis 7P.

ABSTRACT

To expand business sector, such as opening branch, add products or services additional capital is needed. Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis, Babakan Pasar Village, Bogor mostly do not have any idea about how to apply credit to the financial institutions such as Bank or Koperasi to get additional capital. One of the tools to analyze the feasibility of a credit to be given to debtors is the 5C analysis (character, capital, capacity, collateral dan condition). In addition to get profitable customer we need 7P analysis (personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection). The community service activity by Applied Finance and Banking Study Program held at Kp. Pulo Geulis aims to help Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis become “credit responsive” with the 5Cs and 7Cs credit principle, motivated to develop their business by proposing additional capital by applying credit to the financial institution and could prepared them properly. In addition, this community had just set up a Saving and Loans Business Unit, which is in its management requires administrator who understand how to apply and analyze credit. This activities were (1) presentation of 5C and 7P credit principle to apply and analyze credit (2) practice for filling out the credit application form (3) questions and answers about the topic also discussion and sharing experience in management a saving and loan business unit. The result of this activity was the member of Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis become “credit responsive”.

Keywords: Micro and Small Enterprise, credit responsive, 5C analysis, 7P analysi.

PENDAHULUAN

Kampung Pulo Geulis terletak di tengah Kota Bogor tepatnya di sebelah selatan Kebun Raya Bogor. Pulau ini termasuk ke dalam Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah. Kp. Pulo Geulis merupakan saat ini mejadi salah satu destinasi wisata di Kota Bogor karena wisata mural yang digambarkan di tembok-tembok (Astutik, 2018). Mural-mural yang dihasilkan seakan bercerita mengenai sejumlah sejarah yang terjadi di Nusantara. Tak sedikit pula mural yang berisi kartun buatan anak negeri. Mural-mural yang diciptakan cukup menarik perhatian dengan sajian yang menarik hati.

Pulo Geulis sendiri merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di tengah Sungai Ciliwung, Bogor, tepatnya berada di sebelah selatan dari Kebun Raya Bogor. Sebenarnya Pulo Geulis bukanlah pulau sebenarnya, dan ia juga bukan merupakan delta sungai. Tetapi karena aliran Sungai Ciliwung terbelah dan kemudian menyatu kembali tepat sebelum Kebun Raya Bogor maka Pulo Geulis tampak seperti pulau.

Pulo Geulis ini sangat padat penduduknya. Dengan luas wilayah sekitar 3,5 hektare, Pulo Geulis dihuni oleh kurang lebih 2.500 jiwa; dengan kata lain kepadatannya sekitar 700 jiwa per hectare (Wikipedia, 2018). Kp. Pulo Geulis sendiri adalah bagian dari Kelurahan Babakan Pasar dan merupakan wilayah 1 RW (Rukun Warga) yaitu RW IV Pulo Geulis yang terdiri dari 5 RT (Rukun Tetangga). Selain menjadi wisata Mural yang *instagrammable*, Kp. Pulo Geulis memiliki keberagaman masyarakat dengan mayoritasnya adalah suku Sunda dan Tionghoa.

Untuk strata ekonomi masyarakat Kp. Pulo Geulis berada pada level masyarakat berpenghasilan rendah, dan sebagian kecil pada strata menengah ke bawah. Sebagian bekerja kantoran, sebagian merupakan pedagang di pasar Bogor, sebagian lagi membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya ataupun pedagang keliling. Tercatat menurut data dari Pak RW IV Pulo Geulis terdapat 140 Usaha Mikro dan Kecil yang tersebar di 5 RT dan mereka tergabung dalam Kelompok Usaha Mikro dan Kecil RT IV Pulo Geulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak RW dan beberapa orang Pak RT, dalam praktek Usaha Mikro dan Kecil banyak tersedia juga bank keliling (rentenir) yang memberikan pinjaman dengan bunga cukup besar yaitu sekitar 20%. Sehingga pinjaman yang dilakukan oleh rentenir ini sangat membebani masyarakat. Selain itu ada juga rentenir yang memberikan pinjaman dengan harus mensyaratkan agunan yang cukup

besar, berupa sepeda motor, perabotan rumah atau barang berharga lainnya. Apabila peminjam tidak sanggup membayar maka agunan ini akan diambil paksa oleh si kreditur.

Sebenarnya dari pihak Pemerintah dalam hal ini Kementrian Koperasi sudah berupaya untuk mendirikan Koperasi ditingkat Kelurahan di wilayah ini, tetapi sayang sekali pihak RW Pulo Geulis mengatakan bahwa mereka tidak pernah dilibatkan dalam rapat tahunan atau rapat Sisa Hasil Usaha sehingga mereka tidak mendapatkan informasi mengenai Koperasi. Bahkan cara menjadi anggotanya ataupun syarat mengajukan kredit ke Koperasi tersebut, tidak diketahui oleh masyarakat Pulo Geulis. Kondisi seperti ini sangat lazim terjadi pada koperasi-koperasi yang ada di Indonesia. Sebenarnya hal ini seharusnya menjadi peluang bagi Koperasi tingkat kelurahan, tetapi bila hal itu tetap dipersoalkan maka masalah tidak selesai, padahal informasi dari pihak Pak RW dan Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Pulo Geulis sangat membutuhkan tambahan modal untuk keberlangsungan ataupun ekspansi usahanya. Dalam kondisi demikian mereka sangat mengharapkan dapat melakukan pinjaman dengan bunga yang terjangkau. Pada saat ini ada beberapa bank yang menawarkan pinjaman lunak berupa KUR untuk usaha yang belum *bankable*, misalnya dari Bank BRI.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara oleh pihak terkait didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

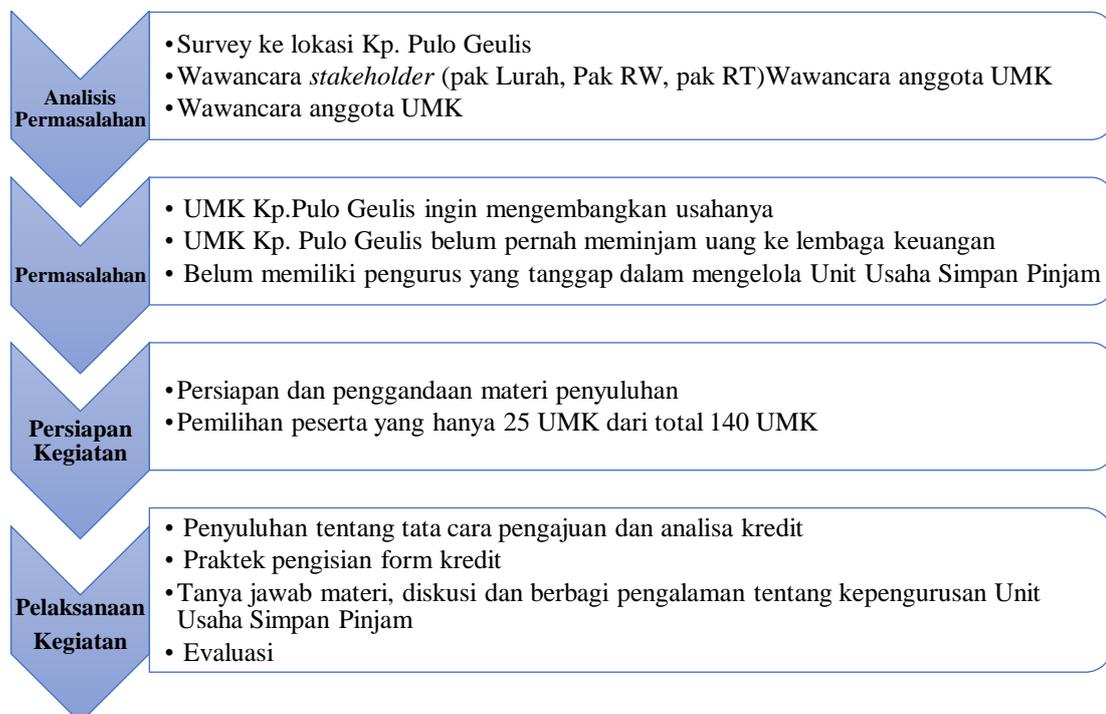
1. Masyarakat membutuhkan pinjaman dengan bunga lunak yang dapat membantu usaha mereka.
2. Mereka tidak mempunyai agunan sebagai syarat untuk melakukan pinjaman.
3. Mereka belum memiliki pengetahuan untuk melakukan pinjaman lunak ke Bank, misalnya syarat apa yang harus disiapkan serta syarat lainnya yang biasanya diminta oleh bank.
4. Kelompok UMK Kp. Pulo Geulis baru saja membuat Unit Usaha Simpan Pinjam, tetapi pengurusnya belum paham tentang kepengurusan kredit dan simpan pinjam

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kelompok Usaha Mikro dan kecil Kp. Pulo Geulis maka kami menyimpulkan tujuan dari program pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah:

1. Memberikan serta informasi kepada Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Kp. Pulo Geulis tentang segala sesuatu terkait pengajuan kredit ke lembaga keuangan agar para UMK lebih tanggap kredit
2. Memberikan materi tentang analisis 5C dalam pemberian/pengajuan kredit
3. Memberikan materi tentang analisis 7P dalam pemberian/pengajuan kredit
4. Memberikan pelatihan dalam pengisian form pengajuan kredit.
5. Memberikan informasi kepada peserta dan pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam Kp. Pulo Geulis bagaimana menganalisa kredit yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini diawali dengan analisis permasalahan dalam bentuk survey dan wawancara, selanjutnya didapatkan permasalahan, dilanjutkan dengan persiapan kegiatan serta metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek) karena metode ini dianggap paling sesuai dan efektif dalam memberikan pemahaman secara langsung ke masyarakat. Masyarakat akan diberikan materi, praktek sambil didampingi secara langsung. Keseluruhan rangkaian kegiatan tergambar dalam kerangka kegiatan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan

Berikut uraian penjelasan untuk setiap kerangka kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat di Kp. Pulo Geulis ini:

1. Analisis Permasalahan

- a. Survey ke Kp. Pulo Geulis yang terletak di tengah kota Bogor dilaksanakan beberapa kali untuk mengambil data dan mencari tempat untuk pelaksanaan kegiatan nantinya serta mempersiapkan surat-surat yang diperlukan.
- b. Wawancara dengan aparat terkait yaitu pak Lurah, Pak RW, beberapa RT di Kp. Pulo Geulis untuk mendapatkan permasalahan yang disesuaikan dengan program studi Keuangan dan Perbankan yaitu masalah perekonomian dan keuangan. Survey dilaksanakan beberapa kali untuk mengambil data dan mencari tempat untuk pelaksanaan kegiatan nantinya serta mempersiapkan surat-surat yang diperlukan.
- c. Wawancara dengan pihak UMK Kp. Pulo Geulis yang diwakili oleh pak RT yang merupakan juga salah satu pemilik UMK serta beberapa pelaku usaha. Diketahui pula informasi jumlah pelaku UMK di Kp. Pulo Geulis tersebut, berbagai jenis usahanya serta daftar nama UMK di kampung tersebut.

2. Permasalahan, dari hasil kegiatan analisis permasalahan didapatkan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh UMK Kp. Pulo Geulis, yaitu:

- a. Banyak UMK Kp. Pulo Geulis ingin mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki modal dan agunan
- b. Para pelaku usaha belum pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan seperti Bank atau koperasi
- c. Kelompok UMK baru saja mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam sebagai upaya menghindari pinjaman ke rentenir, sehingga belum memiliki pengurus yang tanggap kredit dalam mengelola Unit Usaha Simpan Pinjam

3. Persiapan Kegiatan

- a. Persiapan pemaparan materi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan yang didapatkan dan yang dibutuhkan oleh penduduk Kp. Pulo Geulis yaitu penyuluhan tentang tata cara pengajuan dan analisa kredit. Materi yang disampaikan adalah tentang analisa kredit menggunakan prinsip 5C dan 7P. Selanjutnya pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan nantinya termasuk penggandaan materi, belanja bahan habis pakai,

persiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta persiapan susunan acara dan narasumber.

- b. Pemilihan 25 UMK yang akan ikut serta dalam kegiatan ini diambil dari total 140 UMK yang tercatat di Kp. Pulo Geulis juga dilakukan dalam tahap ini. Dipilih Mencari kesediaan tempat untuk kegiatan ini serta mengkonfirmasi mitra tentang susunan acara dan rencana pelaksanaan kegiatan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, tanggal 9 September 2019 bertempat di Balai kelurahan Babakan Pasar. Narasumber berasal dari dosen program Studi Keuangan dan Perbankan didampingi pula dengan 4 orang mahasiswa program studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh pihak Kelurahan, Ketua Jurusan Akuntansi, selanjutnya oleh Ketua Panitia. Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi dengan peserta kegiatan adalah 25 orang anggota serta pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam yang telah terbentuk hasil dari kegiatan Pengabdian Jurusan Akuntansi.

- a. Penyuluhan berupa penyampaian materi berjudul “Pelatihan Intensif Pemahaman tentang Prosedur Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai Sumber Modal bagi Usaha Mikro Rakyat” yang berisi materi di dalamnya analisa kredit 5C dan 7P.
- b. Materi analisa kredit dengan praktek pengisian contoh formulir pengisian kredit, para peserta dibagikan formulirnya dan didampingi saat pengisian formulir.
- c. Tanya jawab tentang materi, diskusi dan berbagi pengalaman suka duka dalam kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam, bagaimana suka duka menganalisa pengajuan kredit, menilai kredit, pengelolaan bunga kreditnya serta menghadapi anggota yang telat bayar.
- d. Evaluasi, dilakukan dengan melihat saran dan *feedback* dari peserta, kami memberikan lembaran *feedback* kepada peserta untuk mengetahui kekurangan, kelebihan dari kegiatan ini serta rencana untuk kegiatan atau program tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi para UMK Kp. Pulo Geulis masih bingung cara mengembangkan usahanya karena terkait kurangnya modal. Untuk mengembangkan usahanya diperlukan tambahan modal dan mereka belum memiliki pengetahuan untuk melakukan pinjaman lunak ke Lembaga Keuangan, misalnya syarat apa yang harus disiapkan serta syarat lainnya agar mudah mendapatkan kredit.

Dengan adanya penyuluhan pengajuan dan analisa kredit ini, kami bermaksud untuk membuka wawasan para peserta UMK, memberikan cara bagaimana seharusnya mengajukan kredit dan peserta menjadi “tanggap kredit” sehingga peserta termotivasi untuk mengembangkan usahanya dengan menambah modal melalui pengajuan kredit usaha.



Gambar 2. Peserta dan Panitia Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini memberikan hasil para peserta UMK Kp. Pulo Geulis memiliki pengetahuan tentang prinsip analisis 5C dan 7P saat melakukan pengajuan kredit dan analisa kelayakan kredit. Para pelaku UMK terampil dalam mengisi formulir dan dapat mempersiapkan segala dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan proposal kredit. Pengurus dan anggota Unit Usaha Simpan Pinjam Pulo geulis yang baru saja terbentuk mendapatkan gambaran cara kepengurusan Unit Usaha Simpan Pinjam, tips, kiat-kiat dan pengalaman dalam kepengurusan Unit Simpan Pinjam serta dalam menganalisis kelayakan pengajuan kredit oleh anggota. Dan pada akhirnya semua peserta menjadi “tanggap kredit”.

Kendala yang dihadapi saat kegiatan hampir tidak ada, peserta kegiatan dapat hadir semua, acara berjalan sesuai rencana dan susunan acara. Untuk tempat agak kurang

memadai karena kami mendapatkan tempat kegiatan di Balai Kelurahan Babakan Pasar yang cukup panas dan karena keterbatasan tempat kegiatan ini hanya dapat menghadiri 25 peserta saja. Keterbatasan waktu juga yang menjadi kendala bagi peserta untuk berdiskusi lebih lanjut terutama bagi pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam dalam menganalisis kelayakan penerimaan dan penolakan kredit.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber dan Pendampingan Pengisian Contoh Formulir Kredit



Gambar 4. Diskusi dan Berbagi Pengalaman Kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pengajuan kredit usaha mikro dalam rangka memotivasi Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Kp. Pulo Geulis, Bogor untuk meningkatkan modal usaha telah dilaksanakan sesuai rencana. Materi yang diberikan telah membuka dan menambah wawasan peserta tentang pengajuan dan analisa kredit sehingga para peserta menjadi lebih “tanggap kredit”. Pengurus Unit Usaha Simpan

Pinjam yang baru saja terbentuk terbantu dengan adanya penyuluhan dan pelatihan analisis kredit bagi pengurusnya. Keterbatasan waktu dan tempat menjadi kendala bagi peserta untuk berdiskusi lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat program studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi dalam bentuk kegiatan Pemberdayaan Desa Mitra. Terima kasih pula untuk para *stakeholder* Kp. Pulo Geulis, diantaranya Ibu Lurah Babakan Pasar atas izin dan kerjasamanya serta menyediakan tempat untuk kegiatan ini. Selanjutnya terima kasih untuk Bapak RW IV (tempat Kp. Pulo Geulis) yang dengan baik menjadi jembatan komunikasi dengan peserta serta menyemangati peserta UMK untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

1. Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
2. Antara. (2019, Maret 26). *Menteri Koperasi dan UKM: KUR 25 juta tanpa Agunan*. Retrieved April 16, 2019, from Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/1184447/menteri-koperasi-dan-ukm-kur-rp-25-juta-tanpa-agunan>
3. Astutik, Y. (2018, April 03). *Kampung Mural Pulo Geulis Bogor, Paduan Sejarah, Kebudayaan, dan Pluralisme*. Retrieved April 16, 2019, from Let's Travel Now!/: <https://travelingyuk.com/kampung-murah-pulo-geulis-bogor/87999/>
4. Ilmu Ekonomi ID. (2017, Mei 22). *Mengisi Formulir Aplikasi Kredit*. Retrieved April 19, 2019, from Ilmu Ekonomi ID: <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2017/05/mengisi-formulir-aplikasi-kredit.html>
5. Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
6. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (n.d.). *Kredit Usaha Rakyat*. Retrieved April 19, 2019, from Maksud dan Tujuan KUR: <http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
7. Kirowati, D., & Suhasto, I. N. (2019). Pelatihan Akuntansi Koperasi Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Berkah Mulyo Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. *DIKEMAS*, 3(1), 29-32.
8. Wikipedia. (2018, November 24). *Pulo Geulis*. Retrieved April 16, 2019, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pulo_Geulis.